



ANALISIS PENGARUH *PEER TEACHING* TERHADAP EFIKASI DIRI DAN KETERAMPILAN RENANG GAYA BEBAS

Rahmat Hidayat¹, Bayu Budi Prakoso², Setiyo Hartato³, Fifukha Do Khory⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 2025-10-20

Direvisi 2025-11-28

Dipublikasikan 2025-12-30

Keyword:

Peer Tutoring

Efikasi Diri

Renang Gaya Bebas

Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

Tidak semua mahasiswa keolahragaan mampu berenang. Masalah efikasi diri mahasiswa saat belajar renang sering perlu mendapatkan perlakuan agar tidak mengganggu proses belajar. Upaya peningkatan keterampilan renang dan efikasi diri penting dilakukan, pendampingan antar teman dipercaya memberikan keuntungan dalam penanganan dua masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *peer tutoring* terhadap efikasi diri dan keterampilan renang gaya bebas mahasiswa. Desain penelitian menggunakan *Matching-Only Posttest-Only Control Group* dengan sampel sebanyak 59 mahasiswa (rerata usia= 18.5±0.772, rentang usia 17-22 tahun, putra= 33 dan putri= 26) yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen (*peer tutoring*) dan kontrol (metode *part and whole*). Penelitian dilakukan selama 6 minggu (10 sesi), sesi pertama renang gaya bebas sebagai bahan *matching*, sesi ke-2 s.d 7 adalah *treatment*, sedangkan sesi ke-8 adalah untuk *posttest*. Instrumen penelitian berupa angket efikasi diri (*likert scale* 1-5) dan tes keterampilan renang 25 meter (*process-oriented based on rater*) yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan MANOVA dengan taraf signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan *peer tutoring* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan renang gaya bebas ($F = 48.397, p < 0.001, d = 0.459$), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri ($p = 0.750$). Temuan ini menegaskan bahwa *peer tutoring* efektif meningkatkan keterampilan teknik renang gaya bebas, tetapi peningkatan efikasi diri memerlukan intervensi psikologis tambahan. Penelitian ini masih terlalu focus pada peningkatan keterampilan sehingga tidak berdampak pada efikasi diri.



© 2025 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.

This is an open access article under the CC BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Penulis Korespondensi:

Rahmat Hidayat,

Universitas Negeri Surabaya

Email: rahmat.21102@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Mahasiswa keolahragaan tidak semua memiliki kemampuan berenang yang cukup sesuai standar yang ditentukan oleh perguruan tinggi. Mereka yang sudah belajar renang selama 1 semester bahkan mengalami kegagalan dalam tes, tingkat kelulusan renang gaya bebas 25 meter sebesar 53% sedangkan pada gaya kupu-kupu hanya 3%, sisanya sebanyak 97% mahasiswa belum kompeten (Badruzaman & Saputra, 2020). Pada kondisi lain, laporan longitudinal kelulusan mahasiswa dalam belajar renang menjelaskan bahwa hanya sekitar 66-82% para mahasiswa calon guru PJOK dinyatakan lulus renang dengan rerata kelulusan tiap semesternya sebesar 72% (Hartoto et al., 2018). Kondisi ini jelas menunjukkan perlu adanya urgensi pengembangan pembelajaran untuk menangani rendahnya kelulusan renang di perguruan tinggi.

Penanganan tersebut dapat dimulai dengan pemilihan metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu metode yang semakin banyak digunakan adalah *peer teaching*,

di mana siswa saling mengajarkan dan belajar satu sama lain (Minkels et al., 2025). Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan efikasi diri siswa (Salim & Susianna, 2023). Menurut (Kusumadewi et al., 2021) efikasi diri yang merujuk pada keyakinan individu dalam kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas tertentu, menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam konteks olahraga, khususnya renang, gaya bebas menjadi salah satu teknik dasar yang perlu dikuasai. Pembelajaran renang yang efektif memerlukan pendekatan yang sesuai, di mana siswa tidak hanya memahami teknik, tetapi juga memiliki percaya diri dalam menerapkannya.

Peer teaching adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses mengajar dan belajar satu sama lain (Noviana & Laili, 2024). Dalam pendekatan ini, siswa yang lebih mampu berperan sebagai pengajar bagi teman-teman sekelasnya yang memerlukan dukungan. Konsep dasar dari *peer teaching* ini sederhana, tetapi dampaknya dapat sangat signifikan.

Salah satu manfaat utama dari *peer teaching* adalah peningkatan pemahaman materi (Asharimudin et al., 2022). Ketika siswa menjelaskan konsep kepada teman-teman mereka, mereka harus memahami dengan mendalam apa yang mereka ajarkan. Proses ini bukan hanya memperkuat pemahaman teman yang menjelaskan, tetapi juga memungkinkan siswa lain untuk melihat penjelasan dalam cara yang lebih akrab dan santai (Putri et al., 2025). Selain itu, interaksi antar siswa dalam kelompok mendukung pengembangan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kolaborasi, yang sangat penting di dalam dan di luar kelas.

Efikasi diri adalah konsep yang berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tertentu (Wu, 2024). Efikasi diri memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga aktivitas sehari-hari (I Made Rustika, 2012). Di dunia pendidikan, misalnya, siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam proses pembelajaran aktif. Mereka berani bertanya, mencari bantuan ketika diperlukan, dan tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan (Tarigan et al., 2024). Hal ini dapat berkontribusi pada hasil akademis yang lebih baik.

Dalam konteks olahraga, efikasi diri menjadi sangat penting. Atlet yang percaya pada kemampuan mereka untuk berhasil lebih mungkin untuk berlatih dengan gigih, memperbaiki keterampilan mereka, dan menghadapi tekanan dalam kompetisi (Swastiratu & Izzaty, 2021). Keyakinan ini juga membantu mereka bangkit dari kegagalan dan terus berjuang untuk mencapai potensi maksimal.

Dengan begitu keterkaitan antara *peer teaching* dan efikasi diri mulai terlihat. Ketika seseorang merasa didukung oleh teman-teman mereka dan mendapat bimbingan yang relevan, keyakinan mereka terhadap kemampuan diri meningkat. Mereka mulai percaya bahwa mereka dapat menguasai teknik gaya bebas, walaupun awalnya merasa sulit. Dengan percaya pada kemampuan mereka, siswa lebih mungkin untuk mengambil risiko, berlatih lebih keras, dan bertahan meskipun menghadapi tantangan. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana pengaruh *peer teaching* terhadap efikasi diri dan keterampilan renang gaya bebas siswa. Dengan menggunakan desain penelitian yang dikenal sebagai *Matching Only Posttest Only Control Group*, studi ini akan membandingkan siswa yang belajar melalui *peer teaching* dengan siswa yang mengikuti metode pengajaran tradisional.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara metode pengajaran dan pengembangan keterampilan serta kepercayaan diri siswa dalam renang. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung pengembangan kompetensi siswa di bidang olahraga.

METODE

Jenis & desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan *The Matching-Only Posttest-Only Control Group Design* (Hair et al., 2014) seperti gambar berikut.

<i>Treatment group</i>	M	X (<i>peer tutoring</i>)	O (efikasi diri dan keterampilan renang)
<i>Control group</i>	M	C (<i>part and whole</i>)	O (efikasi diri dan keterampilan renang)

Gambar 1. Desain penelitian (Fraenkel et al., 2012)

Keterangan:

- M = *Matching* (pencocokan) berdasarkan karakteristik awal subjek
- X = Perlakuan (*treatment*) dengan metode *peer tutoring*
- C = Metode konvensional (*part and whole practice*)
- O = Observasi atau pengukuran variabel terikat setelah perlakuan

Desain *Matching-Only Posttest-Only Control Group* unggul karena mampu menekan bias seleksi dengan mencocokkan karakteristik penting antar kelompok sehingga hasil lebih valid (Fraenkel et al., 2012). Selain itu, desain ini efisien karena hanya menggunakan *posttest*, sehingga terhindar dari efek pretest dan lebih praktis diterapkan di lapangan (Malau et al., 2024).

Populasi & sample

Populasi seluruh mahasiswa program studi PJKR FIKK Unesa jumlah 367 mahasiswa semester I tahun akademik 2025/2026. Sampel dipilih menggunakan *quota-purposive* sampling (Bouncken et al., 2025) dengan kriteria: (1) mahasiswa yang tidak mampu berenang gaya bebas sejauh 25m; (2) mahasiswa aktif dan memiliki *record* kehadiran penuh. Kuota sampling digunakan untuk menentukan jumlah subjek grup *control* dan *treatment* setara pemilihan sampel dibantu pengampu matakuliah sehingga antara *control* dan *treatment* menjadi *matching*. Sehingga terpilih sebanyak 59 mahasiswa dengan perbandingan laki-laki 33 orang dan Perempuan 26 orang, dengan jumlah tersebut terbagi menjadi 2 kelompok sebagai *control* dan *experiment*. Rerata usia mahasiswa 18.5, standar deviasi sebesar 0.772, tertua= 22, termuda= 17 tahun.

Instrumen

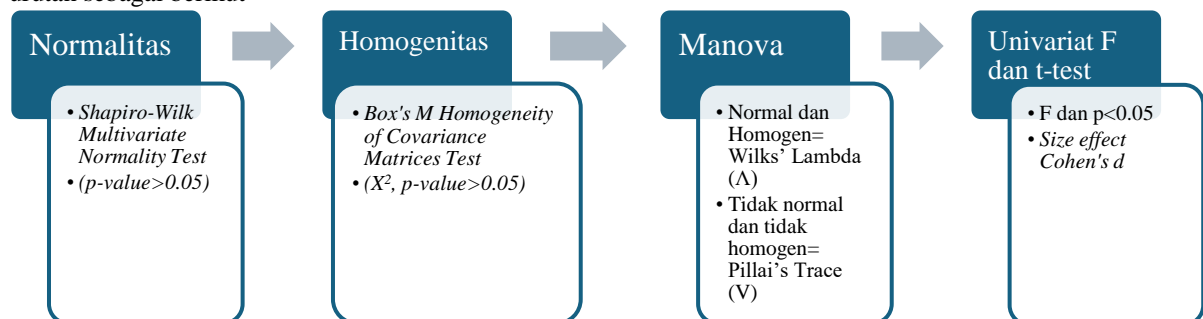
Dua instrumen yang digunakan adalah angket efikasi diri dan keterampilan renang gaya bebas. Angket efikasi diri dinyatakan valid dengan *loading factor* antara 0.847-0.879 dan AVE sebesar 0.862 dan Cronbachs alpha sebesar 0.926. Menandakan bahwa angket yang digunakan valid dan reliabel (Khory et al., 2025). Sedangkan instrument keterampilan renang gaya bebas menggunakan tes renang 25 meter. Penilaian dilakukan oleh 3 *rater* (memiliki sertifikat pelatih renang) terhadap kualitas gerakan (*process-oriented*). Instrumen penilaian memiliki validitas dengan *loading factor* antara 0.735-0.894. AVE sebesar 0.597-0.744, dan *composite reliability* sebesar 0.883-0.935, hasil tersebut menyatakan valid dan reliabel (Khory et al., 2025).

Prosedur

Penelitian dilakukan selama 6 minggu awal perkuliahan di kolam renang. Minggu pertama berisi kegiatan *pretest*, diikuti oleh seluruh peserta dari kelompok eksperimen maupun kontrol mengisi angket efikasi diri dan tes keterampilan renang gaya bebas sejauh 25 meter. *Pretest* ini menjadi dasar pencocokan (*matching*) antar kelompok. Minggu 2–5 berisi kegiatan *treatment*. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran renang oleh dosen pada sesi I dan *peer tutoring* pada sesi II tiap minggunya. Sehingga sampel mengikuti 8 sesi pembelajaran (dalam kelas praktik oleh dosen dan luar kelas praktik oleh *tutor*). *Tutor* sebaya yang memiliki keterampilan renang lebih baik mendampingi *tutee* melalui demonstrasi, koreksi teknik, dan umpan balik langsung. Materi mencakup teknik dasar (gerakan kaki, ayunan tangan, pernapasan), koordinasi gerakan, hingga otomatisasi pola renang gaya bebas. Kelompok kontrol menggunakan *part and whole practice* dipandu oleh dosen dalam kelas praktik (sesi I) dan ditugaskan berlatih secara mandiri di luar kelas praktik menggunakan pendekatan *part and whole* (sesi II). Kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama mengikuti 8 sesi pembelajaran renang. Minggu ke-6, seluruh peserta kembali diuji menggunakan instrumen efikasi diri dan tes keterampilan renang gaya bebas 25 meter. Hasil *posttest* digunakan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Analisis data

Deskriptif statistic berupa mean, standar deviasi, minimum, maximum, skewness, dan kurtosis digunakan untuk mendeskripsikan hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan (Hair et al., 2014). Uji multivariat dengan urutan sebagai berikut



Gambar 2. Langkah Analisis Data

Analisis menggunakan aplikasi RStudio uji statistic multivariat menggunakan signifikansi sebesar 0.05 (Hair et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian pertama ini menjelaskan tentang deskriptif statistik dari variabel terikat yang diukur, yaitu efikasi diri dan keterampilan renang mahasiswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata efikasi diri lebih tinggi (Mean = 4,08) dibandingkan kelompok kontrol (Mean = 4,03), serta keterampilan renang yang lebih baik (Mean = 3,41) dibandingkan kelompok kontrol (Mean = 2,55). Tabel 1 berikut ini berisi tentang analisis data deskriptif statistic.

Tabel 1. Deskriptif statistic efikasi diri dan keterampilan renang

Variabel	Kelompok	N	Mean	SD	Min	Max	Rentang Nilai
Efikasi Diri	Eksperimen	30	4.08	0.42	3.1	5.00	1-5
	Kontrol	29	4.03	0.60	2.5	5.00	1-5
Keterampilan Renang	Eksperimen	30	3.41	0.41	2.2	4.03	1-5
	Kontrol	29	2.55	0.54	1.6	3.65	1-5

Untuk melanjutkan analisis MANOVA, terlebih dahulu diketahui normalitas data. Normalitas data menggunakan Henze-Zirkler (multivariat) sedangkan homogenitas menggunakan Box's M Test. Hasil uji prasyarat dapat dilihat dalam table 2.

Tabel 2. Uji prasyarat normalitas dan homogenitas

Uji Prasyarat	Statistik	p-value	Kesimpulan
Henze-Zirkler (multivariat)	HZ = 0.883	0.056	Normal multivariat
Box's M Test	$\chi^2 = 5.36, df=3$	0.147	Homogenitas terpenuhi

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai *Chi-Square (approx.)* = 5.36 dengan $df= 3$ dan $p= 0.147 > 0.05$ maka sehingga matriks kovarian antar kelompok homogen. Hasil uji normalitas multivariat Henze-Zirkler Multivariate Normality Test, HZ= 0.883, $p= 0.056 > 0.05$, normal. Dengan demikian, asumsi homogenitas kovarian dan asumsi normalitas multivariat terpenuhi, untuk itu interpretasi hasil Manova menggunakan *Wilks' Lamda*. Hasil Manova sebagai berikut.

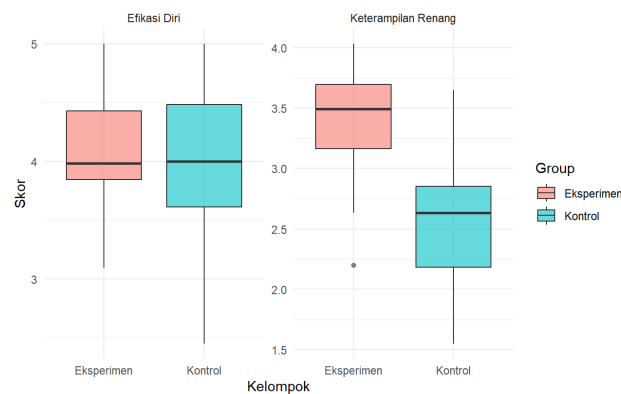
Tabel 3. Uji manova pengaruh grup terhadap efikasi diri dan keterampilan

Interpretasi Manova	Nilai	Approx. F	df1	df2	p-value	Putusan
<i>Pillai's Trace</i>	0.46	24.038	2	56	<0.001	Signifikan
<i>Wilks' Lambda</i>	0.54	24.038	2	56	<0.001	Signifikan
<i>Hotelling's Trace</i>	0.86	24.038	2	56	<0.001	Signifikan
<i>Roy's Largest Root</i>	0.86	24.038	2	56	<0.001	Signifikan

Hasil interpretasi *Wilks' Lamda* menunjukkan bahwa $\Lambda = 0.54, F(2, 56) = 24.038, p < 0.001$. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh grup terhadap variable efikasi diri dan keterampilan. Selanjutnya dilakukan uji univariat untuk memeriksa signifikansi pengaruh grup terhadap setiap variable terikat seperti pada table sebagai berikut.

Tabel 4. Uji univariat pengaruh *peer-tutoring* terhadap efikasi diri dan keterampilan

Dependent Variable	Mean		F	p-value	Effect size (Cohen's d)	Interpretasi
	Kontrol	Eksperimen				
Efikasi Diri	4.03	4.08	0.103	0.750	0.002	Sangat kecil
Keterampilan Renang	2.55	3.41	48.397	<0.001	0.459	Besar



Gambar 1. Perbandingan *mean* efikasi diri dan keterampilan renang

Analisis univariat menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berbeda signifikan antara kedua kelompok ($F = 0.103$, $p = 0.750$, $\eta^2 = 0.002$), sedangkan keterampilan renang berbeda sangat signifikan ($F = 48.397$, $p < 0.001$, $\eta^2 = 0.459$). Dengan demikian, treatment berpengaruh kuat terhadap keterampilan renang, tetapi tidak terhadap efikasi diri.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan renang gaya bebas mahasiswa, namun tidak terhadap efikasi diri. Hasil uji MANOVA memperlihatkan adanya pengaruh kelompok terhadap variabel terikat secara keseluruhan, tetapi analisis univariat menegaskan bahwa hanya keterampilan renang yang mengalami peningkatan signifikan. Perbedaan ini menandakan bahwa *peer tutoring* lebih efektif dalam ranah keterampilan motorik dibandingkan ranah psikologis.

Peer tutoring terbukti menjadi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan Teknik renang gaya bebas mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan perspektif teori *zone of proximal development* (Vygotsky), tutor sebaya berperan sebagai sarana yang membantu mahasiswa menguasai keterampilan yang sebelumnya sulit dicapai (Beseler et al., 2024; Whipp et al., 2015). *Peer tutoring* efektif meningkatkan keterampilan motorik karena menyediakan *scaffolding* melalui demonstrasi teknik dan koreksi *real-time* yang membantu mahasiswa menginternalisasi pola gerak secara lebih cepat dan tepat (Gazula et al., 2017). Mekanisme pembelajaran melalui demonstrasi, koreksi teknik, dan umpan balik langsung memungkinkan mahasiswa lebih cepat memahami koordinasi gerakan, pernapasan, serta ritme gaya bebas. Metode ini lebih unggul dibandingkan pendekatan *part and whole practice* yang diterapkan pada kelompok kontrol. *Peer tutoring* menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, personal, dan responsif terhadap kesulitan mahasiswa (Sumaryanto, 2019).

Berbeda dengan keterampilan Teknik renang gaya bebas mahasiswa, efikasi diri tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini menandakan bahwa efikasi diri merupakan konstruk psikologis yang lebih kompleks (Mawaddah, 2021). Pada kondisi ini efikasi diri tidak meningkat karena konstruksi psikologis ini membutuhkan *mastery experience* yang berulang dan penguatan emosional, bukan sekadar bimbingan teknis dalam waktu singkat (Egele et al., 2025; Pekmezi et al., 2009). Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bandura bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh empat faktor utama: pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi verbal, dan regulasi emosi (Muchtar et al., 2017). *Peer tutoring* hanya menyentuh sebagian faktor, terutama dukungan sosial dan pengalaman belajar terbimbing, sehingga belum cukup kuat untuk menghasilkan perubahan signifikan. Durasi penelitian yang relatif singkat (6 minggu) juga menjadi faktor pembatas. Efikasi diri membutuhkan pengalaman keberhasilan berulang dan penguatan psikologis jangka panjang. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa peningkatan efikasi diri atlet memerlukan intervensi tambahan seperti manajemen kecemasan, motivasi, dan program penguatan mental (Kartikasari et al., 2023).

Selain itu, penggunaan desain *Matching-Only Posttest-Only Control Group* dirasa semakin meningkatkan validitas hasil, terutama pada keterampilan renang, karena sesuai dengan kondisi mahasiswa awal yang memang tidak bisa berenang sehingga tidak memungkinkan dilaksanakan tes keterampilan renang. Validitas hasil sangat didukung dengan proses *matching* yang memungkinkan terjadinya proses pencocokan di awal untuk memastikan bahwa kemampuan dasar peserta pada kedua kelompok berada pada tingkat yang relatif setara. Dengan *baseline* yang diseimbangkan, perbedaan hasil keterampilan lebih dapat dikaitkan dengan perlakuan, bukan variasi

kemampuan awal (Kover & Atwood, 2013; Lindstromberg, 2025). Sayangnya, perubahan keterampilan motorik tidak diiringi oleh perubahan efikasi diri, ini dapat dijelaskan akibat durasi intervensi selama enam minggu yang belum memadai karena efikasi diri membutuhkan pengalaman keberhasilan berulang dan proses internalisasi yang lebih panjang. Implikasi metodologis ini menunjukkan bahwa efektivitas *peer tutoring* terhadap aspek teknis dapat terdeteksi dalam waktu relatif singkat, sedangkan pengaruhnya terhadap variabel psikologis memerlukan desain intervensi yang lebih panjang dan komprehensif.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperjelas batas efektivitas *peer tutoring* pada ranah motorik dibanding psikologis. Selanjutnya, secara praktis penelitian ini dapat memberikan rekomendasi berupa penelitian selanjutnya dalam memperkuat *peer tutoring* dengan intervensi psikologis tambahan seperti *goal setting*, *self-talk*, dan *imagery* serta sesi refleksi diri yang diyakini dapat memperkuat pembelajaran dalam meningkatkan efikasi diri (Minkels et al., 2025). Terakhir, kontribusi metodologis melalui penerapan desain *matching-only* dalam pembelajaran renang yang dapat menjadi acuan bagi dosen dalam mengelola tutor sebaya secara lebih terstruktur.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan renang gaya bebas pada mahasiswa PJKR. Kelompok eksperimen yang mendapatkan pendampingan tutor sebaya mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol, terutama pada aspek koordinasi gerak, pernapasan, dan teknik dasar renang. Temuan ini menguatkan bahwa keterlibatan tutor sebaya mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur, interaktif, dan mendukung proses internalisasi teknik melalui demonstrasi langsung, umpan balik cepat, serta suasana belajar yang lebih nyaman. Dengan demikian, *peer tutoring* merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk mengatasi hambatan teknis dalam pembelajaran renang.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa *peer tutoring* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan efikasi diri mahasiswa. Meskipun secara rata-rata efikasi diri kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi, perbedaannya tidak bermakna secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri merupakan variabel psikologis yang lebih kompleks dan membutuhkan intervensi jangka panjang, pengalaman keberhasilan yang berulang, serta dukungan emosional yang konsisten. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri membutuhkan pendekatan tambahan seperti penguatan verbal, manajemen emosi, atau program motivasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *peer tutoring* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan renang, tetapi belum cukup kuat untuk memengaruhi efikasi diri tanpa dukungan strategi psikologis lainnya. Nampaknya, efikasi diri belum mendapatkan intervensi yang mencukupi dalam penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya perlu memberikan penanganan psikis secara khusus untuk meningkatkan signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dekan FIKK Unesa telah memberikan izin penelitian. Selain itu, kepada dosen pembimbing, dosen matakuliah renang PJKR, mahasiswa matakuliah renang PJKR 2025/2026 atas kontribusi dalam penelitian mengenai analisis pengaruh *peer teaching* terhadap efikasi diri dan keterampilan renang gaya bebas. Kolaborasi ini sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman kita terkait renang gaya bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asharimudin, M., Damayanti, R., & Fauziah, Y. S. (2022). Model Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman dan Komunikasi Matematika, serta Motivasi Belajar Siswa. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(Vol 12 No 1), 76–91. <https://doi.org/10.23969/pjme.v12i1.5337>
- Badruzaman, B., & Saputra, Y. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Renang Selama Delapan Minggu Terhadap Peningkatan Kemampuan Dasar Renang Gaya Bebas untuk Pemula Mahasiswa Ilmu Keolahragaan. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 158–167. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i2.27819>
- Beseler, B., Plumb, M. S., Spittle, M., Johnson, N. F., Harvey, J. T., & Mesagno, C. (2024). Examining Single Session Peer-Teaching Instructional Approaches on Pre-Service Physical Education Teachers' Throwing Techniques. *Perceptual and Motor Skills*, 131(1), 246–266. <https://doi.org/10.1177/00315125231214126>
- Bouncken, R. B., Czakon, W., & Schmitt, F. (2025). Purposeful sampling and saturation in qualitative research methodologies: recommendations and review. In *Review of Managerial Science*. University in Krakow. <https://doi.org/10.1007/s11846-025-00881-2>
- Egele, V. S., Klopp, E., & Stark, R. (2025). An empirical ranking of the importance of the sources of self-efficacy for physical activity. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 13(1), 2567322. <https://doi.org/10.1080/21642850.2025.2567322>

- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages.
- Gazula, S., McKenna, L., Cooper, S., & Paliadelis, P. (2017). A Systematic Review of Reciprocal Peer Tutoring within Tertiary Health Profession Educational Programs. *Health Professions Education*, 3(2), 64–78. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.12.001>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Hartoto, S., Khory, F. D., & Prakoso, B. B. (2018). The role of students' self-confidence in relation with swimming routines, frequency, and tutor in swimming class. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1–5. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/296/1/012028>
- I Made Rustika. (2012). *Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura*. 20(1), 18–25.
- Kartikasari, D., Komariyah, L., & Rahmat, A. (2023). Aspek Psikologis Dalam Pembelajaran Renang: Systematic Literature Review. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 294–306. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i3.433>
- Kover, S. T., & Atwood, A. K. (2013). Establishing Equivalence: Methodological Progress in Group-Matching Design and Analysis. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities*, 118(1), 3. <https://doi.org/10.1352/1944-7558-118.1.3>
- Kusumadewi, I. A., Ghozali, D. A., Hastami, Y., & Wiyono, N. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Efikasi Diri Pada Atlet Renang. In *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education* (Vol. 6, Issue 1, p. 107). <https://doi.org/10.26740/jossae.v6n1.p107-114>
- Lindstromberg, S. (2025). Eight reasons not to test for baseline group equivalence in a parallel groups pretest-posttest study. *Research Methods in Applied Linguistics*, 4(3), 100254. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2025.100254>
- Malau, K. K., Sinaga, Y. K., & Hutahaean, D. T. (2024). The Effectiveness of Using Spelling Bee Game to Improve Students' Vocabulary at Eight Grade of SMP Negeri 7 Pematangsiantar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12016–12029. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9329>
- Mawaddah, H. (2021). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>
- Minkels, C., van der Kamp, J., de Vries, R., & Beek, P. J. (2025). Learning how to swim in 5- to 12-year-old children: a scoping review of evidence-based motor learning methods. *Frontiers in Sports and Active Living*, 7, 1505301. <https://doi.org/10.3389/fspor.2025.1505301>
- Muchtar, N. I., Yuliana, A., & Hartono, R. (2017). Behavioral and social theories of learning: Konsep, Prinsip, dan Implementasinya dalam penelitian. *Educational Psychology Theory and Practice*, 2(6), 96–119.
- Noviana, E. N., & Laili, M. (2024). *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Evaluasi Efektivitas Metode Peer Teaching Peningkatan Keterampilan*. 1(1), 19–24.
- Pekmezi, D., Jennings, E., & Marcus, B. H. (2009). Evaluating and enhancing self-efficacy for physical activity. *ACSM's Health & Fitness Journal*, 13(2), 16. <https://doi.org/10.1249/FIT.0b013e3181996571>
- Putri, F. H., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). Pengaruh Strategi Pembelajaran Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep. *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 253–258.
- Salim, R. N., & Susianna, N. (2023). Metode peer teaching untuk meningkatkan keterampilan bermain biola, keterampilan komunikasi, dan sikap percaya diri. *Imaji*, 21(2), 158–167. <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i2.58492>
- Sumaryanto, A. (2019). Peer Teaching: Solusi Untuk Mengatasi Ketimpangan Kemampuan Psikomotorik Dan Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(2), 215–231. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk>
- Swastiratu, D. N., & Izzaty, R. E. (2021). Pengaruh Self-efficacy terhadap Kecemasan Bertanding pada Atlet. *Acta Psychologica*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ap.v3i2.42658>
- Tarigan, E., Atrizka, D., Hutabarat, A. C., Cipta Nugraha S, S., Novieandy Utami, C., & Br Tarigan, F. (2024). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(2), 269–281. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i2.820>
- Whipp, P. R., Jackson, B., Dimmock, J. A., & Soh, J. (2015). The effects of formalized and trained non-reciprocal peer teaching on psychosocial, behavioral, pedagogical, and motor learning outcomes in physical education. *Frontiers in Psychology*, 6(FEB), 149. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2015.00149>
- Wu, Q. (2024). The Impact of Self-efficacy on Academic Achievement among College Students. *SHS Web of Conferences*, 193, 02004. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202419302004>